

## Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa

Siti Aminatus Sholihah<sup>1\*</sup> Khoiriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia  
Email: [taminatus@gmail.com](mailto:taminatus@gmail.com), [riyaahmad05@gmail.com](mailto:riyaahmad05@gmail.com)

### Abstract

*Implementation of religious literacy program at SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo as an effort to shape students' religious character. This program integrates religious values in the curriculum, extracurricular activities, and daily worship practices that aim to help students understand and apply Islamic teachings in their daily lives. This study uses a qualitative approach to explore the impact of religious literacy on student behavior. The results showed that this program succeeded in increasing students' spiritual awareness, worship, morals, and social awareness, despite challenges in reaching all students and the risks of ceremonial practices. Positive responses from students and teachers indicate the success of the program in creating an environment that supports the development of religious character. To improve the effectiveness of the program, a more personal approach, curriculum updates, and the use of technology are recommended. In conclusion, religious literacy is an important foundation in developing students' religious character at SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo.*

**Keywords:** *Religious Literacy, Religious Character, Character Development*

### Abstrak

Penerapan program literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik ibadah harian yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak literasi keagamaan terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran spiritual, ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial siswa, meskipun terdapat tantangan dalam menjangkau semua siswa dan risiko pengamalan yang bersifat seremonial. Respon positif dari siswa dan guru menandakan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan adanya pendekatan yang lebih personal, pembaruan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi. Kesimpulannya, literasi keagamaan merupakan pondasi penting dalam pengembangan karakter religius siswa di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo.

**Kata Kunci:** Literasi Keagamaan, Karakter religius, Pengembangan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menyesuaikan kepribadian seseorang dengan standar sosial dan budaya yang dominan.

Terciptanya manusia yang bermoral dan cerdas telah menjadi tujuan utama pendidikan sepanjang sejarah (ULIN, 2022). Namun permasalahan moral dan etika menjadi permasalahan serius yang perlu ditangani baik secara akut maupun kronis karena lebih mudah menghasilkan kecerdasan daripada membentuk kebaikan dan kebijaksanaan dalam praktik (Dewi, Sunarsi, MM, & Khoiri, 2021).

Mengatasi kemerosotan standar moral dalam masyarakat merupakan isu yang mendesak, khususnya bagi lembaga pendidikan menengah. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh sekolahnya, terutama dalam hal karakter keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama. Untuk menghasilkan generasi dengan standar moral yang tinggi, diperlukan teknik, rencana, atau platform yang efisien.

Ketentuan tentang pendidikan keagamaan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus memiliki keahlian di bidang ilmu agama. Tujuan pembelajaran agama adalah mencetak siswa yang tidak hanya memahami dan menjalankan ajaran agamanya, tetapi juga menjadi ahli dalam ilmu agama dengan wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, guna mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Khoiriyah, 2023).

Kemampuan membaca dan menulis disebut dengan literasi (Banurea & Saragih, 2022). Landasan kemakmuran suatu negara terletak pada kemampuannya memahami dan menguasai literasi di berbagai bidang kehidupan. Dari sudut pandang berbeda, literasi mencakup kemampuan menulis, membaca, dan latihan berpikir yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam memahami informasi secara kritis, imajinatif, dan kontemplatif (Suflawiyah, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar keterampilan membaca dan menulis; hal ini juga melibatkan kemampuan mengevaluasi sumber informasi dari media cetak, visual, dan elektronik. Sebaliknya, literasi agama mengacu pada kemampuan untuk mengkaji hubungan antara agama dan aktivitas publik, sosial, dan politik dari berbagai sudut pandang (Nurdianto, 2020).

Ada beberapa tindakan spesifik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi agama, seperti: menjadikan literasi moral agama sebagai suatu kebiasaan; menerapkan teknik pembiasaan dengan memberikan hadiah kelompok kepada siswa; dan meningkatkan literasi

agama dan moral di sekolah dengan bantuan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat umum yang termotivasi oleh contoh nyata (Azizah & Utami, 2023).

Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, literasi agama dapat dipraktikkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan karakter beragama. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang membantu siswa dalam memahami ilmu agama. Menyelenggarakan acara keagamaan di kelas yang berkaitan erat dengan pengajaran dapat membantu membentuk budaya sekolah.

Tantangan dan peluang pengembangan karakter generasi muda tercermin dari kondisi literasi keagamaan di Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama yang besar, namun tingkat literasi keagamaan remaja sangat bervariasi. Ada sebagian remaja yang mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap ajaran agama, namun ada juga yang hanya memiliki pemahaman terbatas terhadap agama (Alim & Munib, 2021).

Tingkat literasi keagamaan remaja secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran keluarga, kualitas pendidikan agama yang diberikan sekolah, dan pengaruh media sosial. Pelatihan formal yang ketat seringkali kurang dalam menyelidiki bagian-bagian dasar dan cerdas dari pelajaran yang ketat, sehingga banyak remaja hanya terbiasa dengan upacara dan pendapat yang berwibawa tanpa memahami inti dan kebajikan yang mendasarinya. Selain itu, dampak hiburan virtual dapat menjadi pisau yang membelah dua arah; dapat meningkatkan pendidikan ketat dengan akses data yang luas, namun juga berpotensi menyebarkan kebohongan atau fanatik (Ibda, 2022).

Kondisi ini memerlukan pendidikan literasi keagamaan yang lebih komprehensif dan terpadu, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal tetapi juga keluarga dan masyarakat. Cara yang lebih intuitif dan logis dalam menampilkan agama, serta pemanfaatan inovasi secara positif, bisa menjadi cara untuk memperluas pendidikan ketat di kalangan generasi muda Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda menjadi penganut agama yang tulus dan taat, namun juga memiliki pemahaman yang mendalam dan material tentang sifat-sifat ketat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih ramah dan toleran (Syadzili, 2020).

Literasi keagamaan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan mengamalkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari inilah yang menjadikan literasi keagamaan relevan dengan pembentukan karakter beragama. Pemahaman yang kritis dan reflektif terhadap ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern merupakan bagian dari literasi keagamaan yang baik, begitu pula penguasaan informasi dan teks suci.

Individu memperoleh kemampuan mengenali dan mengapresiasi karakter keagamaan seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab melalui literasi keagamaan. Integritas dan dedikasi masyarakat terhadap praktik keagamaan yang sejati didukung oleh literasi keagamaan yang efektif, yang mendorong mereka untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip etika dan moral agamanya (Dalimunthe, 2023).

Selain itu, literasi keagamaan meningkatkan kapasitas individu untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, yang merupakan hal penting dalam masyarakat pluralis. Pendidikan literasi keagamaan yang baik akan menghasilkan manusia yang mampu menghargai dan menghormati keyakinan orang lain di samping memahami dan menghormati ajaran agamanya sendiri.

Oleh karena itu, literasi keagamaan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter beragama yang tidak hanya bertumpu pada dogma, namun juga pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip etika dan moral keagamaan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena menekankan bagaimana pendidikan agama yang holistik dapat menghasilkan individu yang religius, bermoral, dan toleran, maka hal ini relevan ketika menulis tesis yang berupaya menyelidiki hubungan antara literasi agama dan pembentukan karakter (Putra., 2024).

Karakter religius adalah sifat dan perilaku yang mematuhi ajaran agama, menunjukkan toleransi terhadap praktik keagamaan lainnya, dan hidup harmonis bersama pemeluk agama lain (Syahputra & Muktarruddin, 2023). Dari sudut pandang lain, karakter religius juga mencerminkan penghargaan terhadap ketaatan dan keterikatan seseorang pada ajaran agama. Karakter religius ini juga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan sehari-hari, membantu membedakan kepribadian seseorang.

Di Kabupaten Probolinggo, SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo menonjol sebagai lembaga pendidikan menengah yang mengadopsi pendekatan pembelajaran dan pengembangan karakter yang unik. Sekolah ini dikenal dengan reputasi disiplin yang ketat, yang tercermin dalam kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pengembangan karakter yang kuat. Salah satu fokus utama sekolah adalah pengajaran literasi keagamaan, yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang nilai-nilai agama tetapi juga mempersiapkan

mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamatan langsung dan wawancara terstruktur dengan narasumber di sekolah ini menunjukkan bahwa kondisi keagamaan di tahun 2023 sangat disiplin. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius mereka. Melalui berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis, siswa didorong untuk berinteraksi dengan ajaran agama secara mendalam, sehingga pembentukan karakter religius mereka berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Dengan suasana yang dinamis dan keberagaman latar belakang siswa, SMA Taruna Leces Probolinggo menjadi lokasi yang ideal untuk meneliti bagaimana karakter religius siswa terbentuk. Praktik literasi keagamaan yang diobservasi secara langsung memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan agama mereka dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Pendekatan pendidikan terpadu ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keagamaan, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dari generasi muda.

Demikian pula, strategi sekolah yang mendukung latihan ketat dan proyek ekstrakurikuler lainnya yang diarahkan pada peningkatan moral dan mendalam memberikan bidang kekuatan untuk diselidiki. Interaksi antara pendidikan formal dan informal di sekolah ini mempengaruhi pemahaman mereka terhadap agama, dan sekolah ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan literasi keagamaan dengan pengembangan karakter.

Penelitian di SMA Taruna Leces Probolinggo dapat mengungkap sejauh mana literasi agama mempengaruhi perilaku siswa. Hasilnya, temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman komprehensif tentang kondisi literasi keagamaan di sekolah-sekolah tersebut, namun juga berkontribusi pada terciptanya strategi pendidikan yang efisien untuk menumbuhkan karakter religius pada remaja (Yufiarti, Japar, & Siska, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam konteks kehidupan nyata (alamiah) untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi, termasuk sebab dan cara terjadinya. Dalam penelitian lapangan, peneliti berperan aktif dengan

mengamati dan berpartisipasi langsung dalam fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dengan fokus pada pelaksanaan literasi keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces.

Wawancara dilakukan dengan dua informan, yaitu: Guru PAI untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan siswa dalam penerapan literasi yang mendukung materi pelajaran agama Islam, dan peserta didik untuk mengumpulkan data tentang kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah serta tingkat pelaksanaannya.

Selain itu, dokumentasi dikumpulkan berupa hasil penilaian sikap siswa, penilaian hasil belajar pada pelajaran PAI, proses kegiatan literasi keagamaan, serta karya-karya relevan dengan objek penelitian. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, peneliti, dan metode. Sementara itu, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Literasi Keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo**

Penerapan literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo berfokus pada pembangunan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pendidikan formal dan non-formal. Program literasi keagamaan ini dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penerapannya adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap mata pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menghubungkannya dengan ajaran agama, seperti menjelaskan peran tokoh agama dalam sejarah atau hubungan antara sains dan agama. Pendekatan ini memperkuat nilai-nilai religius pada siswa karena mereka mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang agama dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari (Jannah, 2023).

Praktek berdoa baik sebelum maupun sesudah belajar, serta membaca surat-surat pendek atau Al-Quran, merupakan contoh bagaimana literasi agama dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan di luar kelas yang fokus pada pembinaan minat, keterampilan, dan karakter siswa turut memperkuat literasi tersebut. Cerita-cerita keislaman yang diajarkan di kelas PAI, silaturahmi ke perpustakaan, pojok baca, salat zuhur dan asar berjamaah, serta salat dhuha pada jam istirahat pertama merupakan beberapa contoh kegiatan literasi agama. Literasi keagamaan ini diamalkan melalui kegiatan

insidental maupun program harian atau mingguan. Acara-acara insidentil ini biasanya diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar Islam, termasuk Pondok Ramadhan, Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi (Angdreani, Warsah, & Karolina, 2020).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti pengajian, kajian Al-Qur'an, Pondok Ramadhan, dan kegiatan bakti sosial juga rutin dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata (Laraswati, 2023). Literasi keagamaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai individu religius. SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai, di mana guru menekankan pentingnya perilaku seperti kejujuran, kesopanan, disiplin, dan kepedulian dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Disiplin yang diterapkan membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan sadar akan peran mereka sebagai individu yang religius (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024).

Guru di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menunjukkan bagaimana ajaran agama diaplikasikan dalam kehidupan nyata, yang memberikan pengaruh positif pada siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung literasi keagamaan, seperti fasilitas masjid, tempat ibadah yang mudah diakses, dan materi keagamaan, membantu menciptakan suasana religius yang mendorong konsistensi dalam menjalankan ajaran agama. Suasana religius di sekolah ini berperan penting dalam menjaga komitmen siswa terhadap ajaran agama, baik dalam ibadah formal maupun dalam perilaku sehari-hari (Prastyo, 2023). Dengan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan lingkungan, SMA Taruna Leces Probolinggo berhasil membangun pondasi karakter religius yang kuat pada siswa, yang diharapkan akan mereka bawa hingga dewasa.

### **Program dan Kegiatan Literasi Keagamaan di Sekolah**

Program dan kegiatan literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo berperan penting dalam pengembangan karakter religius siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Salah satu implementasi utamanya adalah program pembelajaran terintegrasi, di mana nilai-nilai agama dimasukkan dalam

setiap mata Pelajaran (Marlina, 2024). Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran agama, seperti menekankan kebesaran Tuhan dalam sains atau hikmah moral dalam sejarah. Pendekatan ini memperluas pemahaman siswa tentang agama dalam konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter religius yang komprehensif (Niam, 2024).

Selain pembelajaran terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pengajian, kajian Al-Qur'an, Pondok Ramadhan, Khotmil Qur'an dan kegiatan sosial berbasis agama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama. Di samping itu, sekolah juga menerapkan ritual dan praktik keagamaan harian seperti shalat berjamaah, Khotmil Qur'an dan program hafalan Al-Qur'an, yang dilakukan secara terstruktur dan dibimbing oleh guru. Praktik ini membantu siswa menjaga kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah, sehingga membentuk kebiasaan religius yang kuat.

Guru di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces juga memainkan peran sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Mereka tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana menjadi individu religius yang bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, dengan fasilitas keagamaan yang memadai seperti masjid dan akses mudah ke buku-buku agama, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Lingkungan ini memastikan bahwa siswa selalu terpapar pada nilai-nilai religius, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Muhibah, 2020).

Secara keseluruhan, program dan kegiatan literasi keagamaan di SMA Taruna Leces Probolinggo berhasil membentuk karakter religius siswa. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, praktik ibadah harian, dan dukungan lingkungan yang religius semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Dengan bimbingan dari guru yang menjadi teladan dan partisipasi aktif dalam kegiatan religius, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter religius yang kuat dan berkelanjutan (FARID, 2023).

### **Respon Siswa Dan Guru Terhadap Program Literasi Keagamaan**

Literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan

karakter religius siswa. Para guru PAI di sekolah ini menganggap literasi keagamaan sebagai dasar utama dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang tinggi. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, siswa didorong untuk mengembangkan akhlak yang baik, sikap bijak, serta pegangan moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka (Marlina, 2024).

Untuk mengintegrasikan literasi keagamaan dalam proses pembelajaran, guru PAI mengaitkan topik-topik pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Mereka memanfaatkan berbagai media, seperti buku, artikel, video, dan kisah inspiratif dari tokoh agama untuk memperkaya wawasan siswa. Di kelas, aktivitas yang dilakukan meliputi pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an, diskusi tentang hadis-hadis pilihan, serta pembahasan etika Islam yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Pendekatan berbasis proyek, seperti pembuatan jurnal keagamaan dan penulisan esai refleksi tentang nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, juga dilakukan untuk membangkitkan minat siswa terhadap literasi keagamaan (Niam, 2024).

Pengaruh literasi keagamaan terhadap sikap dan perilaku siswa sangat positif. Di sekolah, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih disiplin, sopan, serta menghormati peraturan dan teman-teman mereka. Di luar sekolah, mereka menunjukkan peningkatan dalam ketaatan beribadah, kedisiplinan, serta empati terhadap orang lain. Guru PAI menilai bahwa literasi keagamaan membantu siswa memiliki semangat untuk berbuat baik dan membentuk interaksi sosial yang positif (Alfiyah & Hariyadi, 2022).

Meskipun begitu, implementasi literasi keagamaan di sekolah ini tidak lepas dari tantangan. Guru PAI menghadapi keterbatasan waktu serta minat siswa yang beragam terhadap pembelajaran agama. Teknologi dan akses informasi yang tidak selalu positif juga menjadi hambatan dalam membangun pemahaman keagamaan yang mendalam. Selain itu, perbedaan pemahaman keagamaan di antara siswa membuat guru perlu menggunakan pendekatan yang fleksibel agar semua siswa bisa merasakan manfaat dari literasi keagamaan tersebut (Rahmawati, 2021).

Peran guru lain dalam mendukung literasi keagamaan juga sangat penting. Mereka turut berkontribusi dengan memberikan contoh sikap dan etika yang baik di kelas masing-masing serta mengingatkan nilai-nilai positif kepada siswa. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter religius siswa secara keseluruhan. Program-program seperti kajian mingguan, diskusi bertema etika dalam pergaulan, dan pemanfaatan media sosial secara

positif semakin menambah minat siswa terhadap literasi keagamaan (Adha & Ulpa, 2021).

Untuk pengembangan literasi keagamaan ke depan, guru PAI berharap dapat memperluas bahan bacaan dan media pembelajaran, serta melibatkan komunitas sekolah dan keluarga siswa. Program seperti diskusi kelompok, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang bernuansa religius, dan kajian keluarga diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan merasakan dukungan penuh dari berbagai pihak dalam memperkuat karakter religius mereka melalui literasi keagamaan (YULIANA, 2023).

Literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo dinilai sangat penting oleh para siswa karena mampu menjadi landasan bagi pembentukan karakter religius dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan manfaat nyata dari kegiatan literasi keagamaan yang diterapkan di sekolah. Salah satu siswa menyatakan bahwa melalui membaca dan diskusi kisah-kisah para nabi, ia lebih memahami pentingnya sikap jujur dan sabar. Dengan adanya kegiatan ini, mereka merasa lebih disiplin dalam beribadah, menghormati orang lain, serta mampu menghadapi masalah dengan lebih tenang dan sabar. Literasi keagamaan tidak hanya memberikan wawasan tentang ajaran agama tetapi juga mengajarkan mereka sikap tawakal dan berpikir positif saat menghadapi kesulitan (Suhartanti, 2021).

Para siswa juga mengakui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan arahan dengan cara mudah dimengerti sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian. Guru PAI dianggap berperan besar dalam memberikan contoh sikap yang baik dan memberikan motivasi yang sesuai dengan permasalahan yang sering dihadapi remaja. Melalui bimbingan guru PAI, siswa merasa lebih dekat dengan agama dan memiliki pegangan moral yang kuat. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti kajian mingguan, mentoring, serta sholat berjamaah memberikan dampak positif bagi para siswa, mendorong mereka untuk lebih dekat dengan agama dan teman-teman yang memiliki minat yang sama (Yudeansyah, 2021).

Para siswa berharap program literasi keagamaan ini bisa semakin dikembangkan dengan kegiatan yang lebih bervariasi dan interaktif. Mereka menyarankan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti diskusi kelompok atau kunjungan ke tempat-tempat bernilai religius yang memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Siswa lainnya berharap agar program ini lebih sering dilaksanakan dengan topik-topik yang relevan dan praktis, sehingga bisa menarik lebih banyak minat siswa. Harapan ini mencerminkan

antusiasme siswa terhadap literasi keagamaan sebagai pondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter religius yang dapat menjadi bekal hidup mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah (Sama'Iradat Tito et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, baik siswa maupun guru di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo memberikan respon yang sangat positif terhadap program literasi keagamaan yang diterapkan di sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program ini karena dianggap sangat membantu dalam membentuk kebiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Program ini juga membuat siswa lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama serta lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti tahfidz qur'an, dinilai sangat bermanfaat dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan membantu mereka mempraktekannya dalam kehidupan sosial. Siswa merasa bahwa lingkungan sekolah yang religius serta dukungan dari guru membuat mereka lebih nyaman dan terdorong untuk mengamalkan ajaran agama tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan Masyarakat (Lissa, 2023).

Dari sisi guru, program literasi keagamaan dianggap sangat efektif dalam membantu pengembangan karakter religius siswa. Guru merasa program ini memungkinkan mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama lebih dalam dan memperkuat moralitas mereka. Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam literasi keagamaan juga semakin penting, karena siswa menjadi lebih responsif terhadap ajaran agama dan lebih sering berdiskusi mengenai isu-isu moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, Rusdi, Suhermanto, & Ali, 2022). Guru-guru juga merasa program ini memperkuat hubungan mereka dengan siswa dan memberikan dampak positif bagi mereka sendiri dalam menjaga dan memperkuat komitmen religius sebagai pendidik. Secara keseluruhan, respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa program literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo telah berhasil membentuk karakter religius yang kuat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual bagi seluruh warga sekolah (Judrah et al., 2024).

### **Pengaruh Literasi Keagamaan terhadap Karakter Religius**

Karakter pada awalnya diartikan sebagai tanda yang mencerminkan kebajikan dan kedewasaan seseorang, serta digunakan untuk mengidentifikasi atau membedakan antara dua hal yang berbeda, sekaligus menunjukkan kesamaan kualitas antar individu (Khoiriyah,

Kholilah, Salsabila, Putri, & Prasetya, 2022). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga mendefinisikan karakter sebagai sifat khas dan unik yang menunjukkan ciri kepribadian seseorang (Kuswandi et al., 2020). Karakter menjadi bagian penting dalam diri setiap individu karena berkaitan erat dengan kualitas moral dan spiritual yang membedakan satu orang dari yang lain. Di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo, pembentukan karakter religius siswa dikembangkan melalui program literasi keagamaan yang dijalankan secara terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Program ini bertujuan membangun pondasi spiritual dan moral yang kuat, mengarahkan siswa pada pola pikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bermoral, dan beretika.

Pengaruh literasi keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa terlihat melalui berbagai dimensi penting, seperti peningkatan disiplin beragama, moralitas, hubungan sosial, dan kesadaran spiritual. Program ini memadukan pelajaran agama dengan aktivitas praktis yang rutin, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan partisipasi dalam ibadah harian. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka terhadap praktik-praktik religius. Disiplin dalam beribadah menjadi modal awal yang tidak hanya mengarahkan siswa pada pengamalan ajaran agama, tetapi juga mempertegas identitas religius mereka. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum sekolah memberikan pengaruh mendalam terhadap nilai-nilai moral siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan toleransi. Semua ini diajarkan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat merasakan hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama (Jumahir, 2023).

Literasi keagamaan juga berperan penting dalam membangun kualitas hubungan sosial yang positif di antara para siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pengajian dan bakti sosial, siswa belajar untuk bekerja sama dan peduli terhadap sesama. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam konteks yang nyata, sehingga rasa kebersamaan, kerja sama, dan empati terbangun secara alami. Kepedulian sosial yang tumbuh dari kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter religius yang tak hanya mencakup hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga dengan orang lain (Brutu, Annur, & Ibrahim, 2023). Dalam jangka panjang, pengalaman ini membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memberikan manfaat bagi orang di sekitar mereka.

Selain itu, literasi keagamaan di SMA Taruna Leces Probolinggo menumbuhkan kesadaran spiritual siswa secara mendalam. Melalui proses belajar yang tidak hanya mengajarkan agama secara teoritis tetapi juga praktis, siswa memperoleh pemahaman yang utuh tentang makna nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Kesadaran ini tercermin dalam keinginan mereka untuk mendalami ajaran agama secara lebih serius dan menjadikannya sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga mampu merasakan dampaknya dalam kehidupan spiritual mereka. Kesadaran ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keagamaan (Mulyana, 2024).

Secara keseluruhan, literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo telah berhasil menjadi pondasi dalam pembentukan karakter religius siswa. Program ini secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan siswa sehari-hari dan membentuk sikap serta perilaku yang disiplin, bermoral, penuh empati, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Literasi keagamaan tidak hanya berperan sebagai pengajaran agama formal, tetapi juga menjadi jalan bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dengan landasan agama yang kokoh. Program ini mampu membangun karakter religius siswa secara menyeluruh, menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia, dan siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai positif yang telah tertanam kuat (Nurhaliza, 2024).

### **Pengaruh pada Aspek Pengetahuan, Sikap dan Praktik Keagamaan Siswa**

Penerapan literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo memiliki pengaruh signifikan pada pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan siswa. Program ini memperkuat pengetahuan agama siswa melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, yang mencakup materi formal seperti Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan akhlak, serta pengaplikasiannya dalam pelajaran umum seperti sejarah dan sains. Pengetahuan ini diperdalam melalui diskusi di kelas, kajian agama, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian dan pesantren kilat. Pengaruhnya terhadap sikap siswa terlihat dari perubahan cara pandang mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral. Siswa menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta lebih terbuka, toleran, dan empati dalam interaksi sosial.

Sikap hormat terhadap ajaran agama juga semakin kuat, tercermin dari keinginan mereka untuk menjalankan kewajiban agama dengan sepenuh hati. Di sisi lain, praktik keagamaan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih rajin melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbasis agama seperti bakti sosial dan kegiatan amal. Program ini membantu siswa memahami bahwa praktik agama tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup tindakan sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, program literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces berhasil menciptakan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik, yang pada akhirnya membentuk karakter religius yang utuh dan konsisten pada siswa (Frianda, 2023).

### **Dampak Literasi Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius**

Di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo, literasi keagamaan berfungsi sebagai pondasi penting dalam pengembangan karakter religius siswa. Contoh konkret perubahan yang terjadi meliputi peningkatan kesadaran beribadah, dengan siswa menjadi lebih konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian. Selain itu, terdapat perbaikan signifikan dalam akhlak dan etika siswa, terlihat dari perilaku mereka yang lebih terpuji, saling menghormati, serta mematuhi norma-norma agama. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan amal, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, juga meningkat, mencerminkan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa menunjukkan bahwa mereka mengintegrasikan ajaran agama dalam keputusan dan interaksi sosial mereka. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran agama melalui metode yang lebih menarik dan relevan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Secara keseluruhan, literasi keagamaan di SMA Taruna Leces Probolinggo berperan krusial dalam membentuk karakter religius siswa, menciptakan perubahan positif dalam aspek ibadah, akhlak, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai agama (Fiter, Harmi, & Rini, 2024).

Literasi keagamaan sebagai pondasi pengembangan karakter religius di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo menunjukkan betapa kuatnya peran pendidikan agama dalam pembentukan moral dan etika siswa. Teori pendidikan karakter menggarisbawahi bahwa pendidikan berbasis nilai harus melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya mengetahui

apa yang benar, tetapi juga memiliki dorongan intrinsik untuk mengamalkannya (Khoiriyah et al., 2022). Dalam konteks ini, kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian mingguan, dan berbagai aktivitas sosial berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta membiasakan siswa menjalankan praktik agama dengan konsisten. Melalui interaksi langsung dengan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka, siswa mengalami proses internalisasi yang memungkinkan mereka untuk menjadikan ajaran agama sebagai bagian integral dari kepribadian mereka.

Pendekatan literasi keagamaan juga sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, di mana proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan nyata yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas komunitas (Kuswandi et al., 2020). Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan amal, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, siswa tidak hanya mengasah empati dan rasa kepedulian, tetapi juga mengembangkan pemahaman praktis tentang pentingnya berbagi dalam Islam. Proses ini memperkuat hubungan antara ilmu agama yang dipelajari dan penerapannya dalam masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan individu yang tidak hanya religius secara spiritual tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, peduli, dan bertanggung jawab. Hasil dari pendekatan literasi keagamaan ini terlihat dalam perilaku siswa yang lebih positif, interaksi sosial yang penuh rasa hormat, dan ketulusan dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari jati diri mereka.

### **Diskusi Temuan dalam Konteks Teori dan Penelitian Sebelumnya**

Temuan dari jurnal ini mengonfirmasi bahwa literasi keagamaan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter religius siswa di SMA Taruna Leces Probolinggo, yang sejalan dengan teori-teori pendidikan agama. Teori "*Moral Development*" oleh Lawrence Kohlberg, yang mengemukakan bahwa perkembangan moral individu dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman, dapat dilihat dalam temuan ini, di mana peningkatan literasi keagamaan tidak hanya memperbaiki pemahaman agama siswa tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, teori "*Religious Socialization*" oleh Robert Wuthnow, yang menekankan kontribusi lingkungan sosial dan pendidikan terhadap sosialisasi religius, didukung oleh penelitian ini.

Temuan menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama yang efektif dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai religius dan perubahan karakter siswa. Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh James Fowler

dalam karyanya "*Stages of Faith*", yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang konsisten dapat memperdalam pemahaman religius dan meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini memperkuat teori-teori yang ada dan memberikan bukti empiris tambahan mengenai efektivitas literasi keagamaan sebagai dasar dalam pengembangan karakter religius siswa, dengan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat.

### **Kekuatan dan Kelemahan Penerapan Literasi Keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo**

Penerapan literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo menunjukkan sejumlah kekuatan signifikan, namun juga terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kekuatan utama terletak pada efektivitas metode pembelajaran agama yang digunakan, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh siswa melalui pendekatan interaktif dan relevan. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kegiatan sosial juga memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, serta dukungan dari tenaga pendidik yang berkomitmen memberikan teladan yang baik.

Namun, terdapat beberapa kelemahan, termasuk tantangan dalam menjangkau seluruh siswa secara merata, khususnya mereka yang kurang termotivasi atau memiliki latar belakang agama yang berbeda. Selain itu, ada risiko bahwa beberapa siswa hanya mengikuti kegiatan keagamaan secara seremonial tanpa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, dan kurikulum serta metode pengajaran perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan sosial dan kebutuhan siswa. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas literasi keagamaan di masa depan.

Untuk memperkuat penerapan literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo, perlu ada langkah strategis yang mempertimbangkan variasi latar belakang dan motivasi siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan bakti sosial, memang menjadi langkah awal yang baik dalam membangun karakter religius. Namun, agar pemahaman dan pengamalan agama tidak hanya bersifat seremonial, pendekatan yang lebih personal dan kontekstual bisa ditingkatkan. Pendekatan yang memanfaatkan metode belajar yang reflektif, seperti diskusi kelompok kecil, penugasan berbasis proyek, atau refleksi pribadi, akan mendorong siswa untuk lebih

mendalam memahami ajaran agama dan bagaimana mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai agama bisa diinternalisasi secara lebih efektif.

Selain itu, pembaruan kurikulum dan metode pengajaran perlu dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan sosial dan kebutuhan siswa saat ini. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran agama atau media digital, dapat menjadi cara untuk mengakses lebih banyak sumber daya yang relevan dan menarik bagi siswa generasi digital. Dengan begitu, proses literasi keagamaan bisa lebih fleksibel dan bisa menjangkau siswa dengan beragam minat dan kebutuhan. Evaluasi berkala terhadap kurikulum akan membantu sekolah mengidentifikasi area yang membutuhkan penyesuaian, sehingga pembelajaran keagamaan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif dalam konteks kehidupan modern. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi risiko pengamalan agama yang bersifat sementara, dan menjadikan literasi keagamaan sebagai pondasi kokoh bagi karakter religius siswa (Munawir, Salsabila, & Sudiby, 2024)

## KESIMPULAN

Literasi keagamaan di SMA Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter religius siswa. Program ini tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan praktik ibadah harian. Dengan pendekatan yang holistik, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran spiritual dan praktik keagamaan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keagamaan berkontribusi positif terhadap perilaku siswa, termasuk peningkatan dalam ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam menjangkau semua siswa dan risiko pengamalan yang bersifat seremonial, metode pembelajaran yang diterapkan dan keterlibatan aktif siswa menunjukkan kekuatan program ini. Respon positif dari siswa dan guru juga menandakan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius yang kuat.

Untuk meningkatkan efektivitas program literasi keagamaan, diperlukan pendekatan yang lebih personal, pembaruan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, SMA Taruna Dra. Zulaeha

Leces Probolinggo dapat terus berupaya dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan moral dan akhlak di kalangan remaja saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100.
- Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menkuatkan Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110-133.
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9(2), 263.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Banurea, E. G. N. M., & Saragih, E. L. L. (2022). Pengenalan Literasi untuk Kemampuan Membaca dan Menulis di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(02), 182-191.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., MM, Ch., & Khoiri, A. (2021). *Pendidikan Ramah Anak*. Cipta Media Nusantara.
- FARID, F. S. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS*

PESERTA DIDIK DI SMP N 3 BUKIT KEMUNING LAMPUNG  
UTARA. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Fiter, F., Harmi, H., & Rini, R. (2024). *Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Khoirul Ummah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Frianda, F. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ibda, H. (2022). Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 75-93.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Jumahir, J. (2023). *Penerapan Nilai-nilai Praktik Budaya Keagamaan (Religious Culture): Studi Multikasus Pada MAN 1 dan MAN 2 Banggai*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Khoiriyah, K. (2023). Internalisasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 070. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>
- Khoiriyah, Kholilah, N., Salsabila, R., Putri, W. A., & Prasetya, B. (2022). Peran Guru Pai Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 1 Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 299-308. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.477>
- Kuswandi, I., Wajdi, M. B. B. N., Al Faruq, U., Zulfijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Respon Kebijakan Pemerintah Desa Terhadap Peraturan Bupati Wajib Madrasah Diniyah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 7-14. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.46>

- Laraswati, P. (2023). *Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam*. UNIVERSITAS BINA DARMA.
- Lissa, A. M. (2023). Implementasi pendidikan akhlak dan sikap kemandirian pada siswa boarding school di sma muhammadiyah plus kota salatiga. *Ijmus*, 4(1), 49-63.
- Marlina, C. N. (2024). *Persepsi dan Kesiapan Guru Bidang Studi Fikih dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muhibah, S. (2020). Model pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan agama di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Serang Raya. *Edukasi*, 18(1), 54-69.
- Mulyana, A. (2024). *STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI ASY-SYIFA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudiby, I. B. J. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1156-1167.
- Niam, M. F. (2024). *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional*.
- Nurdianto, T. (2020). *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1-21.
- Prastyo, F. A. (2023). *Pembentukan karakter religius siswa di boarding school smk Ma'Arif 6 kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Rahmawati, S. (2021). *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X di SMKN 1 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.

- Sama' Iradat Tito, N. L. I., Nora, F. L., Ilma, H., Setyowati, D. A., Nielna, N. M., Septianing, E., ... Islamya, N. A. A. (2021). Kegiatan Penanaman Toga di Bumdes Oleh Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik Guna Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Masyarakat. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat KOPEMAS 2021*.
- Suflawiyah, S. (2021). *Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Suhartanti, R. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Syadzili, M. F. R. (2020). *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Malang: Pustaka Learning Center.
- Syahputra, M. A., & Muktarruddin, M. (2023). *Sinergi dalam perbedaan: pola komunikasi harmonis antara tokoh agama Islam dan Kristen untuk toleransi beragama*.
- ULIN, R. (2022). *ETIKA SANTRI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Hikmah, Kedaton, Bandar Lampung)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Yudeansyah, N. (2021). *Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan)*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Yufiarti, M., Japar, M., & Siska, Y. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. Garudhawaca.
- YULIANA, E. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.